Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 13005 -13014

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemantauan Gerakan Janin Pada Ibu Hamil

Dian Roza Adila[1], Vella Yovinna[2], Asfeni[3]
[123]universitas Hang Tuah Pekanbaru

Corresponding Author: dianroza@gmail.com

Published:July,2025

ABSTRAK

Kematian janin dalam kandungan atau disebut juga dengan Intrauterine Fetal Death (IUFD) adalah kematian yang terjadi saat usia kehamilan > 20 minggu dan janin sudah mencapai ukuran 500 gram atau lebih. Untuk Mencegah terjadinya IUFD, salah satu cara yang bisa dilakukaan adalah pemantauan janin atau Fetal Movement Count. Kesadaran ibu dalam memantau gerakan janin dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu yang baik tentang Gerakan janin akan berpengaruh pada kesehatanan janin selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemantauan gerak janin pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian cros sectional dengan teknik pengumpulan data accidental sampling pada 51 responden di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga. Hasil Analisa univariat didapatkan bahwa responden berada pada kelompok dewasa awal yaitu sebanyak 42 (82,4%) responden, menurut status pendidikan mayoritas responden adalah tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 30 (58,8%) responden,menurut karakteristik responden untuk pekerjaan adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 44 (86,3%) responden, menurut jumlah anak yang lahir mayoritas adalah multigravida sebanyak 26 (51%) responden dan menurut karakteristik sumber informasi mayoritas adalah dari tenaga Kesehatan yaitu 47 (92,2%). Mayoritas renponden 23 (45,1%) responden memiliki pengetahuan cukup. Pada variabel Pemantauan gerak janin pada ibu hamil terdapat 30 (58,8%) responden melakukan pemantauan gerak janin pada masa kehamilan. Hasil uji statsistik dengan chi square didapatkan bahwa nilai P value 0,102 >0,005, yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemantauan gerak janin pada ibu hamil. Disarankan untuk tetap memberikan informasi terkait kehamilan, karena dengan informasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait proses kehamilan.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemantaun Gerakan Janin, Kahamilan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kematian janin dalam kandungan atau disebut juga dengan Intrauterine Fetal Death (IUFD) adalah kematian yang terjadi saat usia kehamilan > 20 minggu dan janin sudah mencapai ukuran 500 gram atau lebih. Umumnya, IUFD terjadi menjelang persalinan saat kehamilan sudah memasuki usia 32 minggu dan istilah lahir mati (stillbirth) yang merupakan kelahiran hasil konsepsi dalam keadaan mati yang telah mencapai usia kehamilan 28 minggu, sering digunakan bersamaan dengan IUFD (Putri, Puspitasari, & Prabowo, 2017). Dengan adanya IUFD ini, maka akan berdampak pada Kesehatan ibu dan janin. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kebijakan nasional dalam salah satu rencana strategis nasional tentang membuat kehamilan lebih aman di Indonesia dimana visinya adalah memastikan bahwa semua ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat. Misinya adalah mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi yang baru lahir.

Untuk mewujudkan misi tersebut dilakukan dengan melalui perbaikan kesehatan untuk menjamin akses kepada intervensi dengan biaya-efektif dan berkualitas, memberdayakan ibu- ibu, keluarga dan masyarakat dan mempromosikan 1esehatan ibu dan bayi baru lahir sebagai prioritas

nasional. Salah satu strategi utama yang diimplementasikan adalah meningkatkan akses dan jangkauan layanan kesehatan ibu dan neonatal yang berkualitas. Dengan layanan kesehatan ibu dan neonatal yang berkualitas diharapkan angka kematian ibu dan bayi bisa ditekan (Faradisa, Sardjono, & Purnomo, 2017). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Bayi di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 24 kematian /1000 kelahiran. Angka tersebut masih jauh dari target SDGs (Sustainable Development Goals) Tahun 2030 yakni 12 /1000 kelahiran. Oleh sebab masih dibutuhkan upaya-upaya 1esehatan yang mendukung untuk dapat mencapai target SDGs Tahun 2030 (Kemenkes, 2018 dalam Vasra dan Noviyanti, 2021). Terkait kejadian kematian bayi, sebanyak 185 bayi baru lahir meninggal dunia setiap harinya. Tiga perempat kematian bayi terjadi pada minggu pertama dan 40% meninggal dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian bayi umumnya karena 1esehatan, komplikasi terkait persalinan seperti asfixia atau kesulitan bernafas saat lahir, infeksi dan cacat lahir (Lestari, 2020). Untuk menurunkan AKB tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukaan adalah pemantauan janin atau Fetal Movement Count.

Pemantauan kesejahteraan janin merupakan hal yang penting dilakukan pada masa kehamilan, hal ini berguna untuk bisa melihat perkembangan janin dari waktu ke waktu (Faradisa, Sardjono, & Purnomo, 2017). Faktor Pemantauan kesejahteraan janin dan ibu hamil sudah merupakan suatu kompetensi yang harus diketahui dan dimiliki oleh ibu hamil agar dapat memantau kesejahteraan janin dan kehamilan yang dikaitkan dengan luaran perinatal dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan pemantauan janin antepartum adalah untuk mencegah kematian janin. (Hatini, 2018). Salah satu tindakan yang bisa dilakukan oleh ibu di rumah untuk memantau kesejahteraan janin adalah pemantauan gerak janin. Delaram dan Jafarzadeh (2016) gerakan janin adalah gerakan yang spontan dari janin dalam kandungan. Metode pergerakan janin ini bisa dilakukan langsung oleh berguna untuk menilai kesehatan pada janin. Metode ini merupakan metode sederhana, namun perhitungan gerakan janin setiap hari dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk mengenali pergerakan janin tanda tanda peringatan jika janin dalam keadaan bahaya.

Persepsi ibu tentang berkurangya gerakan janin adalah penanda paling penting dari penurunan aktivitas janin. Salah satu fungsi pada gerakan janin adalah untuk mencegah morbiditas dan mortalitas perinatal. Penelitian Thistle dan Bryant (2019), penyedia layanan kesehatan merekomendasikan ibu hamil untuk memantau pergerakan janin, terutama pada trimester ketiga, karena dapat dicapai dengan menginstruksikan ibu hamil bahwa penting memantau gerakan janin. Memiliki kesadaran tentang janin dan menentukan apakah janin bergerak kurang dari normal pada hari tertentu atau hampir sama dengan hari-hari yang lain-lainnya. Kesadaran ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengetahuan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Yani (2020) menjelaskan pengetahuan adalah faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, karena dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi bagaimana cara ibu menerima segala informasi dari luar.

Pengetahuan ibu yang baik tentang Gerakan janin akan berpengaruh pada kesehatanan janin selama kehamilan. Sehingga ketika terjadi penurunan gerak janin, ibu bisa langsung menilai, memutuskan dan bertindak dengan cara pergi ke pelayanan Kesehatan untuk memeriksakan kemahilannya, sehingga bisa menurukan resiko cedera pada janin.

Hasil penelitian Yani (2019) dipeoleh hasil penelitian terhadap 46 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemantauan gerakan janin kategori yang kurang sebanyak 37 orang (80,4%). Responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemantauan gerakan janin, dikarenakan ibu belum terpapar tentang informasi mengenai pentingnya pemantauan gerakan janin, sehingga kesadaran ibu memantau gerakan janin dalam pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang baik tentang pemantauan gerak janin pada ibu bisa menurunkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin. Menurut Cardiff dalam Hartini (2018) pemantauan dilakukan mulai jam 9 pagi, tidur miring ke kiri atau duduk, dan menghitung berapa waktu yang diperlukan untuk mencapai 10 gerakan janin. Bila hingga jam 9 malam tidak tercapai 10 gerakan, maka pasien harus segera ke dokter / bidan untuk penanganan lebih lanjut. Bila memakai metoda Sadovsky, pasien tidur miring ke kiri, kemudian hitung gerakan janin. Harus dapat dicapai 4 gerakan janin dalam satu jam, bila belum tercapai, waktunya ditambah satu jam lagi, bila ternyata tetap tidak tercapai 4 gerakan, maka pasien harus segera

berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Pada waktu akan memulai penghitungan gerak janin, dianjurkan ibu hamil tersebut makan dulu, mengosongkan kandung kemih, dan tidur miring ke kiri agar sirkulasi uteroplasenta tidak terganggu. Gerak janin yang masih dapat dianggap normal adalah lebih dari 10 kali dalam 12 jam. Bila ibu merasakan perubahan pola gerak janin, apakah menjadi berlebih atau berkurang, segeralah berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Gerakan janin pada ibu primigravida dapat dirasakan pada kehamilan 18 minggu sedangkan pada ibu multigravida gerakan janin dapat dirasakan sejak kehamilan 16 minggu (Endjun, Santana, & Ristantie, dalam Hartini 2018). Sesuai dengan masa kehamilan gerakan janin dapat dipantau oleh ibu secara mandiri. Fetal Movement Count merupakan kegiatan menghitung gerak janin yang bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri untuk memantau janin yang dikandung. Untuk melakukan penghitungan Gerakan janin, dibutuhkan pengetahuan ibu yang baik tentang normal gerakan janin setiap jam atau setiap harinya. Gerakan janin yang berkurang menandakan aktivitas janin juga berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan variabel yang lain. Desain pada penelitian ini dengan cross sectional yang mana desain ini bertujuan untuk mempelajari korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2018).

Pada jenis penelitian ini peneliti melihat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemantauhan gerakan janin pada ibu hamil. Setelah lulus hibah penelitian, peneliti melakukan uji validitas dengan cara uji konten pada dosen Keperawatan Al-Insyiroh Pekanbaru. Setelah data diperoleh, maka akan dilakukan uji validitas. Setelah pertanyaan dinyatakan valid, maka peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner penelitian di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Kuesioner ini disebar di Puskesmas Simpang Tiga selama 2 bulan dari tanggal 15 Agustus 1 November 2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 100orang ibu hamil, dimana sampel peneltian dihitung dengan rumus Slovin. Perhitungannya sebagai berikut: n = N 1 +N (d)2 n = 1 1+100 (0,05)2 n = 100 1,25 n = 80 responden Keterangan : N = Besar Populasi n = Besar Sampel d = Tingkat Akurasi 5% = 0,05 Sehingga jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan rumus adalah sebanyak 80 Responden.

Pada peneltian ini, jumlah sampel sebanyak 51 responden, sampel ini sudah bisa di olah secara kuantitatif. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan adalah accidental sampling yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kebetulan dilakukan terhadap responden yang dijumpai yang berkunjung di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan cara editing (pemeriksaan), coding (pengkodean), entry data (memasukkan data), cleaning data (merapikan) dan processing (pengolahan data). Proses pengolahan data menggunakan software statistik. Sementara itu analisa data yang digunakan pada penelitian kuantitatif adalah analisis data univariat dan bivariat serta menggunakan uji person Chi- Square dengan derajat kepercayaan 95% (p-value= 0,05). Pada jenis penelitian ini variable independent pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil dan variabel pergerakan janin sebagai variabel dependen.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan, dengan menggunakan skala guttmant "ya dan tidak", dengan pertanyaan positif dan negatif. Kuesioner yang terkait dari 15 pertanyaan yaitu pernyataan positif (1, 2, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21) dan untuk 6 pertanyaan yaitu pernyataan negatif (3, 4, 5, 6, 11, 12). Pernyataan positif, jika YA diberi nilai 1 dan TIDAK diberi nilai 0, sedangkan pernyataan negatif jika YA diberi nilai 0 dan TIDAK diberi nilai 1. Kuesioner ini dimodifikasi dari penelitian Fitri (2019). Pada Kuesioner penelitian ini, peneliti kembali melakukan uji validitas dengan cara uji konten pada dosen Keperawatan yang mengajar keperawatan maternitas di Al-Insyiroh Pekanbaru. Etika penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan informed consent (persetujuan menjadi responden), menggunakan anominity, benefeciency (bermanfaat bagi responden) serta confidentiality (kerahasiaan). Sebelum melakukan pengambilan data, penelitian ini sudah mendapatkan uji etik dari komisi etika penelitian Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor 366/KEPK/STIKes-HTP/VI/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus - 27 Oktober 2022. Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru, dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 50 orang. Bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian mengenai Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemantauan gerakan janin pada ibu hamil.

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari 50 responden yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan, Jumlah anak dan Sumber Informasi

n=51

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur:		
Dewasa awal (26-35 tahun)	42	82,4%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	9	17,6%
Pendidikan:		
Rendah	7	13,7%
Menengah	30	58,8%
Tinggi	14	27,5%
Pekerjaan:		
PNS	1	2%
Wiraswasta	2	3,9%
Swasta	4	7,8%
IRT	44	86,3%
Jumlah Anak Lahir		
Primigravida	14	27.5%
Multigravida	26	51.0%
Grende Multigravida	11	21.5%
Sumber Informasi		
Teman/orang terdekat	3	5.9%
Tenaga Kesehatan	47	92.2%
Media massa	1	1.9%

Berdasarkan tabel. 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari 51 responden didapatkan hasil menurut umur terbanyak berada pada kelompok responden dengan dewasa awal yaitu sebanyak 42 (82,4%) responden, menurut status pendidikan mayoritas responden adalah tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 30 (58,8%) responden,menurut karakteristik responden untuk pekerjaan adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 44 (86,3%) responden, menurut jumlah anak yang lahir mayoritas adalah multigravida sebanyak 26 (51%) responden dan menurut karakteristik sumber informasi mayoritas adalah dari tenaga Kesehatan yaitu 47 (92,2%).

Variabel Penelitian

Tabel. 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan dan Pemantauan gerak janin pada ibu hamil

n=51

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	10	19,6%
Cukup	23	45,1%
Kurang	18	35,3%
Pendidikan:		
Dilakukan	30	58,8%
Tidak dilakukan	21	41,%

Distribusi frekuensi variabel penelitian berdasarkan tabel. 2, dapat disimpulkan bahwa 23 (45,1%) responden memiliki pengetahuan Cukup. Pada variabel Pemantauan gerak janin pada ibu hamil terdapat 30 (58,8%) responden melakukan pemantauan gerak janin pada masa kehamilan.

Analisa Bivariate

Tabel. 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemantauan Gerak Janin n=51

Pengetahuan	Pemantauan Gerak Janin				Total		P *valur*
Dilakukan			Tidak Dilakukan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	70	3	30	10	100	
Cukup	16	69,6	7	30,4	23	100	0,102
Kurang	7	38,9	11	61,1	18	100	

Berdasarkan tabel. 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden yang memiliki cukup dengan melakukan pemantauan gerak janin sebayak 16 (69,6%), sedangkan untuk pengetahuan yang kurang tidak melakukan pemantauan gerak janin sebanyak 11 (61,1%). Hasil uji statsistik dengan chi square didapatkan bahwa nilai P *value* 0,102 >0,005, yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemantauan gerak janin pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu berada pada usia dewasa awal. Masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock, 1996 dalam Putri, 2018). Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergangungan kemasa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis (Putri, 2018).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil Penelitian Samutri dan Endriyani (2021) didapatkan usia berada pada rata-rata usia 31,63 tahun. Menurut hasil penelitian Arinta (2021) Usia antara 20-35 tahun atau dewasa awal adalah usia dimana seseorang sudah matang dan berfikir lebih dewasa sehingga pengetahuannya lebih baik. Pada umur diatas 35 tahun biasanya seorang wanta mulai khawatir dan sudah berfikir bahwa dirinya mulai beranjak ke usia yang lebih tua sehingga pikiran mereka terbagi antara dirinya sendiri dan perhatian terhadap anak-anaknya. Maka dari itu di usia ini ibu lebih baik lagi pengetahuannya karena di tambah pengalaman pula.

Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu berada pada pendidikan menengah. Menurut Wawan dan Dewi (2011) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagian. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang ksehatan yang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat dipengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yani, Adila dan Riau (2021) bahwa Pendidikan mayoritas responden adalah menengah yaitu 58,7%. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar. Pendidikan yang tinggi sangat membantu ibu hamil mengetahui apa yang terjadi pada dirinya dan janinnya sehingga kehamilan akan lebih aman.

Pekerjaan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Triyuliandari, Adila, dan Putri (2022) bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Ibu hamil yang tidak bekerja akan lebih memiliki banyak waktu untuk melakukan pemantauan gerakkan janin dirumah dan memiliki partisipasi baik dalam menilai gerakkan janinnya, dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk memantau gerakkan janinya dikarenakan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.

Gravida

Penelitian ini didapatkan bahwa responden mayoritas adalah dengan status gravida multiparara. Ibu dengan multipara akan memiliki pengalaman dengan kehamilan sebelumnya. Notoatmodjo (2010a) mengatakan Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran berdasarkan kejadian yang sudah pernah dialami. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang sudah diperoleh untuk memecahkan masalah. Apabila seseorang gagal dalam menggunakan cara ini, maka orang tersebut tidak akan mengulangi lagi dan berusaha mencari cara lain sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyuliandari, Adila, dan Putri (2022) bahwa mayoritas ibu pada penelitan adalah multigravida. Pada umumnya ibu multigravida yang pernah hamil akan mengetahui tentang bagaimana cara menjaga kesehatan selama kehamilan dan mengetahui informasi tentang kehamilan berdasarkan pengalaman. Adanya perbedaan antara primigravida dan multigravida dikarenakan primigravida baru mengalami kehamilan yang pertama dan masih kurang pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan pemantauan gerakkan janin. sedangkan pada multigravida sudah

mempunyai pengalaman hamil yang sebelumnya dan sudah ada pengetahuan tentang Dari hasil penelitian, didapatkan mayoritas gravida responden yaitu multigravida.

Sumber Informasi

Pada hasil penelitian ini diperoleh sumber informasi dipoleh dari tenaga Kesehatan, hampir semua responden mendapatkan informasi pemantauan gerak janin adalah dari tenaga Kesehatan. Menurut Meo dan Ganika (2021) Ibu mulai mencari informasi terkait kehamilan sejak awal kehamilan agar mampu beradapasi terhadap perubahan fisik maupun psikologis akibat kehamilan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Infomasi yang di dapatkan dapat membantu ibu mengatasi kecemasan terkait perubahan psikologis dan fisik, serta bagaimana mengenal dan menangani komplikasi selama kehamilan. Keputusan ibu terkait kehamilannya sangat dipengaruhi oleh informasi yang di peroleh.

Menemukan informasi kesehatan yang benar, terpercaya dan update sangat penting bagi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan hubungan mereka dengan dokter dan pada akhirnya mengurangi ketakutan dan kekhawatiran mereka (Hamzehei, Kazerani, Shekofteh, & Karami, 2018).

Penelitian Samutri dan Endriyani (2021) Mayoritas ibu hamil didapatkan informasi tentang gerakan janin dari bidan/penyedia layanan kesehatan (90,6%). Ini menunjukkan bahwa ibu hamil sudah memiliki referensi untuk memperoleh informasi tentang gerakan janin. Namun, skor pengetahuan sebelum belajar intervensi sebesar 52,94%.

Oleh karena itu, Kesehatan penyedia perawatan harus menyediakan komprehensif dan pendidikan gerakan janin yang mendukung untuk wanita hamil. Pentingnya peran Kesehatan penyedia perawatan terkait dengan pendidikan gerakan janin juga diungkapkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Pendidikan gerakan janin seharusnya disampaikan secara jelas, efektif, dan sistematis tindak lanjut pada setiap kunjungan antenatal dan kapan wanita melaporkan penurunan gerakan janin. Upaya ini bisa semakin mengurangi maternal kecemasan tentang kesejahteraan janin dan dapat mengurangi kematian perinatal.

Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan meruapakan hal yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Efendi & Makhfudli, 2009).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Yani, Adila dan Roslita (2021) bahwa sebanyak 80,4% ibu preeklampsia memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang tentang pemantauan gerakan janin. Hasil penelitian Olagbuji et al., (2014) didapatkan bahwa Dri 84 responden, 47% wanita menunjukkan hal yang benar pengetahuan tentang penurunan gerakan janin, sedangkan 31,3% memiliki pengetahuan yang benar tentang gerakan janin yang berlebihan. Sebanyak 84 wanita (37,3%) melaporkan pengetahuan tentang batas alarm (janin gerakan kurang dari 10 pada periode siang hari) untuk hadir tepat waktu ke penyedia layanan kesehatan. Dari 84 wanita tersebut, sekitar 62% (52) melaporkan bahwa mereka akan mencari perawatan dari penyedia layanan Kesehatan ketika frekuensi gerakan janin kurang dari 10.

Pemantauan gerak janin

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden melakukan pemantauan gerakan janin. Selama kehamilan, calon ibu pikirkan tentang bagaimana janin mereka akan bergerak, kemiripannya dengan manusia, dan perkembangannya. Perasaan ini, yang berdampak positif, membantu ibu hamil untuk mengembangkan perasaan perlindungan, kepekaan, dan komunikasi dengan janin mereka (Güney & Uçar, 2019).

Manfaat ibu ketika memantauan gerakan janin adalah dapat menilai kesehatan janin dan mencegah efek samping dari kehamilan, untuk memantau kondisi janin dalam kandungan, meningkatkan ikatan batin ibu dan janin. Perhitungan gerakan janin setiap hari tujuannya yaitu dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk mengenali tanda-tanda peringatan tepat waktu dan jika janin dalam bahaya. Gerakan janin yang menurun dapat menimbulkan resiko komplikasi seperti hambatan pertumbuhan

janin dan kelahiran mati. Ketika selalu memantau gerakan janin dan melaporkan penurunan waktu pergerakan janin kepada dokter atau penyedia tenaga kesehatan, supaya tujuan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas perinatal (Delaram dan Jafarzadeh, 2016).

Hasil penelitian Triyuliandari, Adila, dan Putri (2022) dijumpai bahwa (61,5%) partisipasi ibu baik dalam melakukan self assessment pemantauan gerak janin. Pernyataan yang sering muncul pada kuesioner self assessment pemantauan gerak janin pada ibu hamil adalah ibu hamil menyadari bahwa merasakan gerakkan janin selama kehamilan penting untuk mengetahui kondisi kesehatan janin dan merasakan gerak janin meningkat di trimester terakhir, sering berkomunikasi dengan janin, janin akan dapat merespon dengan gerakkan janinnya, ketika gerakkan janin bergerak perasaan ibu sangat senang dan dapat meningkatkan ikatan batin ibu dan janin, jika gerakkan janin tidak bergerak selama lebih dari dua hari, ibu harus segera kepelayanan kesehatan dan ibu bisa memantau secara mandiri memantau gerakkan janin dirumah

Hasil penelitian Vasra dan Noviyanti (2021), Pemantauan gerakkan janin sangat penting dilakukan oleh ibu hamil untuk meningkatkan *boanding* ibu dan janin dan kemampuan ibu untuk mengenali tanda-tanda 38 Universitas Hang Tuah Pekanbaru komplikasi pada kehamilan. Janin yang bergerak menunjukkan janin dalam keadaan sehat dan jika gerakkan janin tidak bergerak dapat merupakan tanda dan bahaya pada janin. Persepsi ibu tentang gerakkan janin berkurang bisa mengidentifikasikan dan segera kepelayanan kesehatan untuk mecegah terjadinya komplikasi kehamilan atau kematian janin dalam rahim (IUFD/*Intra Uterine Fetal Death*).

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pemantauan Gerak Janin

Hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadapat pemantauan gerak janin. Menurut Sheikh, Hantoushzadeh dan Shariat (2014) Menghitung gerakan janin adalah salah satu metode yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengetahui atau merasakan normal atau tidak normalnya gerakan janin dalam kandungan dengan menggunakan beberapa cara. Perhitungan ibu terhadap pergerakan janin adalah menggunakan alat kesehatan, namun masih belum diketahui presentase wanita hamil sehat yang melahirkan dengan kondisi yang baik, bayi baru lahir mengalami penurunan pergerakan janin selama kehamilan. Pemantauan gerakan janin merupakan hal penting dalam kesehatan bayi dan ibu. Cara menghitung gerakan janin adalah meminta ibu menghitung pergerakan janin dengan setiap hari, serta meminta ibu hamil untuk mengosongkan kandung kemih, kemudian ibu menghitung gerakan janin selama satu jam 3 kali sehari, waktu dengan 30-60 menit setelah makan.

Berbeda dengan hasil penelitian Prabavathy dan Dash (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) ibu antenatal memiliki pengetahuan yang buruk tentang janin hitungan gerakan. 36,7% diantaranya memiliki pengetahuan rata-rata dan hanya 13,3% ibu antenatal normal yang memiliki pengetahuan pengetahuan yang baik tentang hitungan gerakan janin. Dan juga studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ditemukan dengan tingkat pengetahuan dan variabel demografis yang dipilih seperti usia dan gravida.

Hasil penelitian Olagbuji et al., (2014) didapatkan terdapat hubungan pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik tentang mengenali penurunan aktivitas janin. Hubungan yang lebih dekat antara pendidikan tinggi dan pengetahuan yang benar tentang mengidentifikasi gerakan janin yang berlebihan. Meskipun, penelitian ini tidak dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara status pendidikan ibu dan Pengetahuan yang benar tentang variasi gerakan janin normal, kemungkinan informasi umum tentang gerakan janin diperoleh oleh wanita dengan pendidikan tinggi bisa menjelaskan mengapa mereka mungkin mengenali gerakan janin yang berlebihan dibandingkan pada wanita dengan status pendidikan rendah. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa status pendidikan ibu yang rendah menimbulkan potensi risiko lahir mati pada bayi yang belum lahir.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan ibu. Seperti pada hasil penelitian ini, walaupun pengetahuan ibu cukup tapis umber informasi yang diperoleh dari tenaga keshatan. Hal ini juga di dukung oleh ibu mayoritas pada kehamilan multigravida. Pada hal ini, ibu sudah memiliki pengalaman tentang kehamilan pada kehamilan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi berikutnya adalah Pendidikan. Pendidikan ibu dalam penelitian ini adalah menengah, dimana ibu sudah dapat mengolah informasi dengan baik dari tenaga Kesehatan. Sumber informasi pada penelitian ini terbanyak dari tenaga Kesehatan.

Menurut Warland dan Glover (2017) Wanita hamil menerima informasi perawatan kesehatan dari banyak profesional kesehatan, namun beberapa penelitian telah melaporkan bahwa wanita lebih suka menerima informasi ini dari bidan. Wanita juga dapat melengkapi ini dengan informasi yang bersumber dari Internet. Namun, informasi mengenai gerakan janin yang tersedia di internet memiliki kualitas, keterbacaan, dan akuntabilitas yang bervariasi. Oleh karena itu, sangat penting bahwa perawatan maternitas- penyedia memberikan informasi yang konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada wanita hamil tentang gerakan janin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian hubungan pengertahuan ibu dengan pemantauan gerakan janin pada ibu hamil dari 51 responden didapatkan hasil menurut umur terbanyak berada pada kelompok responden dengan dewasa awal yaitu sebanyak 42 (82,4%) responden, menurut status pendidikan mayoritas responden adalah tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 30 (58,8%) responden,menurut karakteristik responden untuk pekerjaan adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 44 (86,3%) responden, menurut jumlah anak yang lahir mayoritas adalah multigravida sebanyak 26 (51%) responden dan menurut karakteristik sumber informasi mayoritas adalah dari tenaga Kesehatan yaitu 47 (92,2%). Mayoritas renponden 23 (45,1%) responden memiliki pengetahuan cukup. Pada variabel Pemantauan gerak janin pada ibu hamil terdapat 30 (58,8%) responden melakukan pemantauan gerak janin pada masa kehamilan. Hasil uji statsistik dengan chi square didapatkan bahwa nilai P *value* 0,102>0,005, yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemantauan gerak janin pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para responden ibu hamil yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat atas masukan dan bimbingannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman pentingnya pemantauan gerakan janin bagi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

REFERENSI

Arinta, I. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Buku Kia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(4), 658–663. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5241

Ferry Efendi, M. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktek dalam keperawatan*. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Kesehatan_Komunitas_Teori_da/LKpz4vwQyT8C?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+menurut+teori+nursalam&pg=PT5&printsec=frontcover

Hamzehei, R., Kazerani, M., Shekofteh, M., & Karami, M. (2018). Online health information seeking behavior among Iranian pregnant women: A case study. *Library Philosophy and Practice*, *2018*(February).

Meo, M. L. N., & Ganika, L. (2021). Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemik Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8*(2), 103–107. https://doi.org/10.22146/jkr.61688

NOVITA TRIYULIANDARI, Dian Roza Adila, D. K. P. (2022). *HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP SELF ASSESSMENT PEMANTAUAN GERAK JANIN PADA IBU HAMIL*.

Olagbuji, B. N., Igbarumah, S., Akintayo, A. A., Olofinbiyi, B. A., Aduloju, P. O., & Alao,
O. O. (2014). Maternal understanding of fetal movement in third trimester: A means for fetal monitoring and reducing stillbirth. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, *17*(4), 489–494. https://doi.org/10.4103/1119-3077.134049

Prabavathy, M., & Dash, M. B. (2017). Assess the knowledge of fetal movements count among antenatal mothers in RGGWCH , Puducherry. *Innovational Journal of Nursing and Healthcare*, *2*(4), 2–4.

Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, *3*(2), 35. https://doi.org/10.23916/08430011

Samutri, E., & Endriyani, L. (2021). Education of fetal movement counting: an effort to increase knowledge and compliance of pregnant women to do self-assessment of fetal wellbeing. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, *9*(1), 68. https://doi.org/10.21927/jnki.2021.9(1).68-75

Warland, J., & Glover, P. (2017). Fetal movements: What are we telling women? *Women and Birth*, *30*(1), 23–28. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2016.06.001

Yani, F., Adila, D. R., & Roslita, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Gerakan. *Jurnal Cakrawala Promkes*, *3*(1), 33–41. https://doi.org/10.12928/promkes.v3i1.2848

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Wijayanti & Sari, DN. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin dengan stimulasi kecerdasan janin dalam kandungan di BPM Sri Lumintusukarta. Jurnal Kebidanan, Volume (2).

Yani, F., Adila, D. R., & Roslita, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Gerakan. *Jurnal Cakrawala Promkes*, *3*(1), 33–41. https://doi.org/10.12928/promkes.v3i1.284